

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan budaya yang dikenal sebagai seni dan budaya Nusantara. Budaya menurut E.B. Taylor, 1873 dalam bukunya yang berjudul “*primitive culture*” adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Dan sebagai anggota masyarakat budaya nusantara harus dijaga agar tidak lagi diambil negara lain. Salah satu keunggulan dan keunikan budaya Indonesia yakni dalam hal busana Nusantara.

Busana sebagai kebutuhan budaya, mendorong manusia untuk menciptakan busana sesuai dengan nilai yang hidup dan berkembang pada masyarakatnya. Busana lokal sendiri merupakan bentuk kebudayaan perwakilan dari setiap daerah yang berbeda-beda tapi dari perbedaan tersebut memiliki benang merah yang sejenis, busana tersebut masuk pada golongan busana bukaan depan atau busana tutup depan. Selain bukaan depan, busana ini juga memiliki ciri yang sama yaitu berkerah setali. Busana tersebut di kenal dengan nama kebaya.

Kebaya menjadi bagian utama bagi kepribadian wanita Indonesia. Dalam buku *Chic in Kebaya 2007*, pakaian yang sudah dipakai sejak abad ke 16 ini sudah menemani wanita Indonesia sehari-hari. Kebaya memiliki banyak model dari berbagai wilayah di tanah air. Kebaya termasuk ke dalam golongan baju panjang. Dahulu, kebaya hanya dapat dipakai oleh kalangan atas atau masyarakat lingkungan Keraton saja, tetapi

sekarang masyarakat dari berbagai kalangan bisa memakainya. Seiring dengan perkembangan zaman, desain kebaya mengalami perkembangan mode.

Begitu pula dengan gaya kebaya Sunda, yang memiliki ciri khas tersendiri dan dikenakan secara umum oleh penduduk yang berasal di wilayah Sunda. Salah satunya seperti gaya kebaya Sunda di kota Bandung. Kebaya Sunda di Bandung telah mengalami perubahan dan pencampuran dari budaya barat (Moh. Alim Zaman, 2002). Kebaya Bandung memiliki kerah setali yang lipatannya sampai dada, lalu pada bagian belakang kebaya lebih pendek dan panjangnya hanya sampai pinggang atau beberapa centimeter dibawah pinggang hingga berkesan menggantung. Kebaya Bandung berbahan brokat dan memakai kancing. Berdasarkan koran harian Sindo edisi 25November 2013, dalam pelestarian budaya Sunda, pemerintah kota Bandung mencanangkan adanya Rabu Nyunda. Dalam Rabu Nyunda ini, salah satu hal yang diangkat selain berbahasa Sunda yakni berbusana Sunda. Busana wanita yang wajib dipakai oleh pekerja dan pelajar adalah kebaya.

Dari hasil survey yang penulis peroleh dari 50 orang mengenai penetapan hari Rabu Nyunda ini, ternyata hanya 12 orang saja yang setuju. Kebanyakan dari mereka yang tidak setuju dengan ketetapan pemerintah kota tersebut karena kebaya memiliki bahan yang panas dan tidak leluasa untuk beraktivitas. Dari sedikit pendapat dan masalah yang ada, jika kita menggali dan mengenal lebih lagi tentang kebaya, ada kebaya dengan model, bentuk, sampai warnanya sesuai untuk wanita masa kini khususnya anak muda. Kebaya ini adalah kebaya Encim yang merupakan kebaya akulturasi dari budaya China dan Betawi. Kebaya ini bersifat lebih sederhana dibanding kebaya Indonesia lainnya karena model dan cara pemakaian yang lebih sederhana. Selain itu, bahan yang digunakan juga tidak gatal atau panas seperti brokat. Kini kebaya Encim dibuat dengan berbagai macam warna- warni yang cocok dengan anak muda.

Karena itulah dibuat sebuah kampanye Kebaya Encim untuk wanita masa kini yang didalamnya terdapat event festival kebaya bagi masyarakat Bandung. Membuat sebuah kampanye dibutuhkan strategi kreatif dalam ilmu DKV yang berperan penting dalam memecahkan permasalahan dan menyampaikan sesuatu dengan kemasan yang menarik.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Setelah melakukan penelitian pada topik yang sudah ditentukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada pemakaian kebaya maka permasalahan dan ruang lingkungnya adalah sebagai berikut.

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Dari survey yang penulis lakukan, wanita Bandung menyukai kebaya karena mereka merasa lebih cantik saat memakai kebaya, namun untuk hal kebaya dijadikan pakaian yang mesti dipakai tiap hari rabu, mereka masih tidak setuju Karena berpendapat kebaya panas, ribet dan tidak cocok untuk aktivitas sehari-hari. Bagaimana caranya agar kaum wanita khususnya anak muda mengenal lebih lagi tentang kebaya.

Bagaimana merancang strategi kampanye yang dapat mempopulerkan kembali gaya busana Kebaya Encim di kalangan anak muda.

### **1.2.2 Ruang Lingkup**

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan di atas maka ruang lingkup permasalahan meliputi merancang kampanye Kebaya Encim dan membuat strategi promosi agar Kebaya Encim dapat dipopulerkan kembali di kalangan anak muda melalui festival kebaya yang dikemas secara kreatif didalamnya. Bertempat di Bandung karena pemerintah kota Bandung sendiri yang mencanangkan rabu kebaya, baru setelah itu menyebar ke kota-kota lainnya. Kampanye promosi ini target utamanya adalah wanita dan khususnya anak sekolah dan mahasiswa yang masih menuntut ilmu agar mereka mengenal Kebaya Encim hingga dapat populer kembali.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Menghimbau kalangan wanita muda untuk mengenakan Kebaya Encim melalui sebuah kampanye festival kebaya.

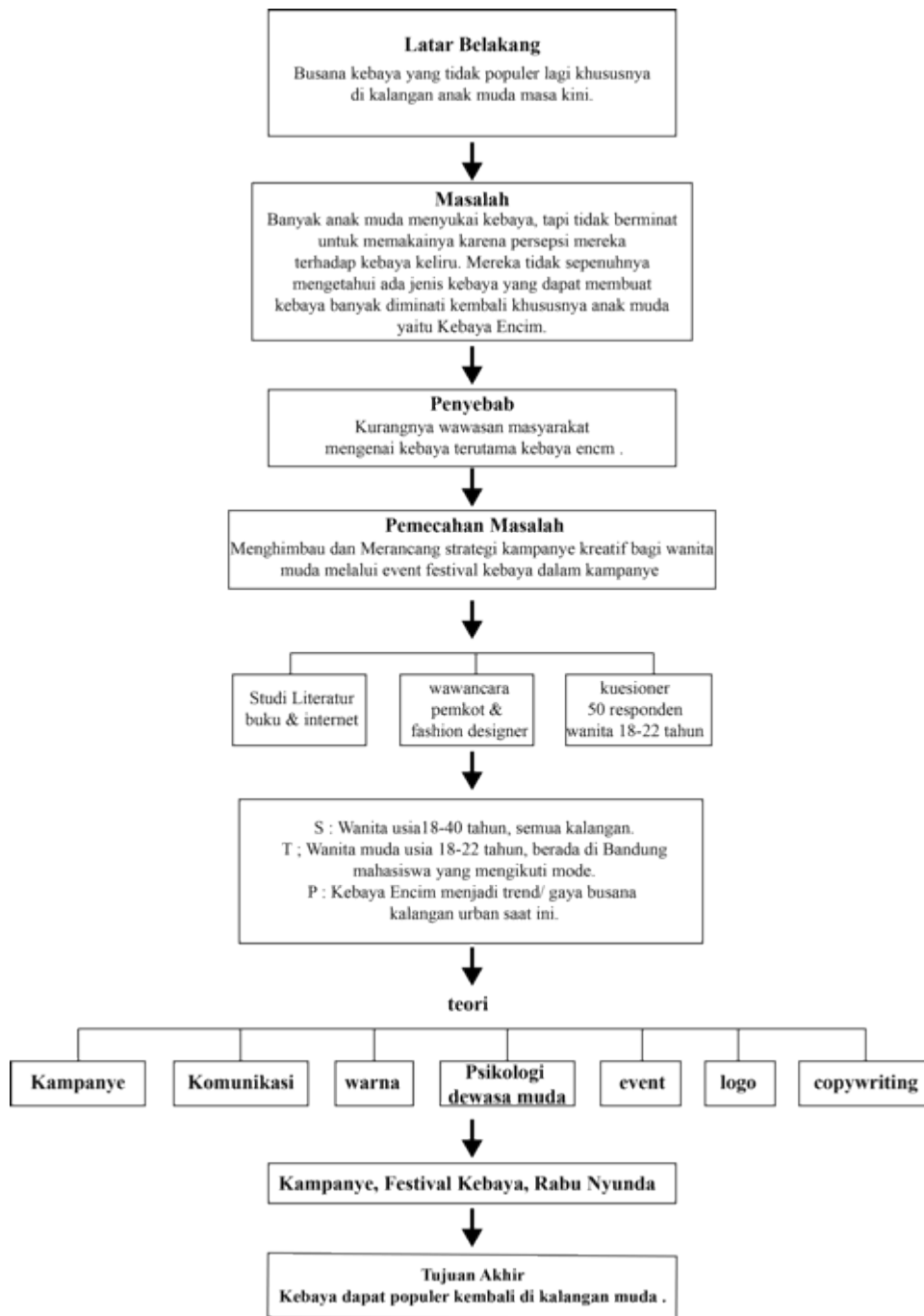
Merancang strategi kampanye kreatif untuk mendorong wanita muda mengenakan kebaya sebagai busana keseharian yang didalamnya terdapat *event* festival kebaya dan Rebo Nyunda dari pemerintah.

## 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan perancangan ini, dibutuhkan data yang diperoleh melalui studi literatur dan dari data lapangan secara langsung. Untuk merancang desain ini, diperlukan data yang sesuai sebagai dasar pemikiran dan arahan konsep pengumpulan data di bidang DKV yang dapat dilakukan melalui proses berikut.

- **Kuesioner**  
Menyebarkan kuesioner secara langsung ke masyarakat maupun tidak langsung melalui media sosial dengan rentang usia 15-25 tahun. Disebarkan 50 kuesioner dengan 13 buah pertanyaan didalamnya mengenai minat anak muda terhadap kebaya.
- **Wawancara**  
Melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti narasumber, responden, dan perusahaan mandatori. Wawancara yang dilakukan ada yang dilakukan secara langsung tanya jawab, ada juga yang melalui email.
- **Studi Pustaka**  
Melakukan studi kepustakaan yang didapatkan melalui buku dan internet yang berguna untuk menunjang penelitian. Pada studi pustaka, teori yang relevan digunakan sebagai penunjang landasan pemikiran sebagai acuan dalam pemecahan masalah.

## 1.5 Skema Perancangan



Skema 1.1 Skema Perancangan